

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesenian Topeng Ireng merupakan sebuah kesenian rakyat yang menggunakan jati diri tarian dan musik. Musik dalam kesenian Topeng Ireng bukan hanya sekedar pengiring tarian saja namun juga mempunyai fungsi dalam masyarakat. Fungsi musik dalam kesenian Topeng Ireng terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer maupun fungsi sekunder. Fungsi primer adalah fungsi musik yang dapat dinikmati oleh penikmatnya yaitu masyarakat. Fungsi primer musik dalam kesenian Topeng Ireng yaitu sebagai media hiburan masyarakat. Musik mengandung unsur-unsur yang dapat menghibur yaitu lirik, melodi maupun irama. Musik sebagai media hiburan terbagi lagi menjadi dua macam hiburan yaitu hiburan untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Sebagai hiburan pribadi merupakan musik yang berfungsi untuk menghibur pelaku kesenian Topeng Ireng. Sedangkan musik sebagai fungsi sekunder merupakan kehadiran musik yang tidak hanya dinikmati melainkan memiliki kepentingan lainnya. Kesenian Topeng Ireng merupakan kesenian rakyat yang memiliki tujuan lain yaitu sebagai media dakwah. Dakwah disini bukan hanya sebagai ajakan untuk memeluk melainkan sebagai pembelajaran dan pengingat untuk kebaikan.

Musik kesenian Topeng Ireng yang dalam pertunjukannya memiliki bentuk penyajian. Bentuk penyajian sendiri dibedakan menjadi dua yaitu bentuk penyajian musikal maupun bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian

musikal merupakan bentuk penyajian yang berhubungan dengan suara (audio). Bentuk penyajian musikal tentu saja berkaitan dengan instrumen, lagu maupun musiknya. Kesenian Topeng Ireng merupakan kesenian yang berbentuk instrumental vokal, yang dimana menggunakan instrumen dan vokal bahkan dapat dikatakan yang lebih menonjol daripada musiknya. Musik kesenian Topeng Ireng menggunakan dua tangga nada yaitu diatonis dan pentatonis. Penggunaan tangga nada diatonis terdapat dalam vokal kesenian Topeng Ireng sedangkan tangga nada pentonis terdapat dalam instrumennya. Penggunaan tangga nada yang berbeda ini menyebabkan saat vokal hanya diiringi dengan instrumen membranphone. Sementara bentuk penyajian non musikal merupakan bentuk penyajian yang berkaitan dengan visual atau sesuatu yang nampak. Penyajian non musikal meliputi kostum, properti, struktur pertunjukan, pelaku kesenian, waktu pertunjukan dan tata panggung. Kesenian Topeng Ireng di Borobudur Kabupaten Magelang merupakan kesenian rakyat perkembangan dimana perkembangan ini selalu mengikuti zaman untuk tetap menjaga kelestariannya. Perkembangan yang dilakukan baik dalam bentuk penyajian musikal maupun non musikalnya.

B. SARAN

Penulisan ini bukanlah penulisan yang sempurna dan masih banyak yang harus dibenahi. Untuk itulah, penulis mengharapkan untuk memberikan saran dan masukan demi mencapai penulisan yang lebih sempurna. Bagi siapapun yang ingin melanjutkan penulisan ini tentu sangat dipersilahkan untuk mendapatkan penulisan yang lebih mendetail.

KEPUSTAKAAN

Sumber Tercetak:

Banoë, Pono.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

BPS. 2015. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2015*. Magelang: Badan Pusat Statika.

Echols, John M dan Hasam Shadily.1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: P. N Gramedia.

Hadisutrisno, Budiono.2009. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book.

Haryanto.2015. *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hendarto, Sri.2011. *Organologi dan Akustika I&II*. Bandung: CV. Lubuk Agung.

Irawan, Cipi.2006. *Sastra Lagu Dalam Tembang Sunda*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

I Wayan Senen.2015.*Pedoman Penyusunan Skripsi Pengkajian Musik Etnis dan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

Kayam. Umar.1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Kusmiyati, A.M. Hermien. *Keragaman yang Padan dan Padan Beragam dalam Seni Pertunjukan* dalam Waridi (ed), *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pendidikan Pascasarjana STSI Surakarta,2005.

- Merriam, Alan. P.1964. *The Antropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Mulyana. Deddy.2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa. Shin. 1999. *Musik dan kosmos:sebuah pengantar etnomusikologi*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl. Bruno.1964. *Theory and Methods in Etnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Smith. Jacqueline Smith.1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*” terj. Ben Suharto. Yogyakarta: IKAPI.
- Soedarsono.1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- _____.1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____.2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeharso.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:Widya Karya.
- Suhastjarja. R.M A.P yang dikutip oleh I Wayan Senen. 1982/1983. *Pengetahuan Musik Tari Sebuah Pengantar*.
- Sukohardi. Al.1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Musik Liturgi.
- Supanggah. Rahayu.2007. *Bothekan Karawitan 1*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Syafei. Epe.1983/1984. *Sastra Lagu Sunda*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia.

Yunianto. Antonius.2005. Kesenian Topeng Ireng desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta.

Sumber Tidak Tercetak:

NARASUMBER

Sarno, selaku tokoh kesenian Topeng Ireng di Borobudur, Gedongan Wanureja Borobudur Kabupaten Magelang.

Pipit, selaku pelatih kesenian Topeng Ireng di Borobudur, Gedongan Wanureja Borobudur Kabupaten Magelang.